



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

EkoNika
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

Relevansi Nilai Laba Komprehensif Entitas Syariah di Indonesia dan Malaysia

Moch. Wahyudi¹, Marhaendra Kusuma^{2*}, Abdul Hadi Bin Ahamad³

^{1,2}Universitas Islam Kediri, Indonesia

³Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia

*Email : marhaenis@uniska-kediri.ac.id

ABSTRACT

Article History:

Received: 20 February 2025

Revised: 15 March 2025

Published: 30 April 2025

Keywords:

Value Relevance; Comprehensive Income; Sharia Entities; Indonesia and Malaysia

Fundamental changes in the structure of income statement reporting do not only occur in conventional entities, but also in sharia entities. These changes are the presence of comprehensive income information, reclassification of other comprehensive income (OCI) components and the interests of non-controlling shareholders. This study aims to test the reaction of the sharia market to these three pieces of information in financial reporting. Research data on sharia entities listed on the Jakarta Islamic Index (JII) and Kuala Lumpur Composite Index (KLIC) with a sample of 30 companies, for the period 2013 - 2023, observation data 564. Hypothesis testing with moderated regression analysis (MRA). The results of the study indicate that the Indonesian and Malaysian markets as representatives of the largest sharia emerging markets in Southeast Asia respond to comprehensive income information from sharia entities. The presentation of reclassification of OCI components and the interests of non-controlling shareholders strengthens the content of comprehensive income information. Further analysis with different proxy measurements of value relevance variables, stock returns and natural logarithms of stock prices, both provide the same test results. Likewise, disaggregated data based on country of origin, namely Indonesia and Malaysia, and financial subsectors, namely Islamic banking and non-banking entities, also provide similar results. The originality of this study is the examination of the moderating role of reclassification of OCI components and non-controlling interests of emerging market Islamic entities in the influence of comprehensive income and stock returns.

INTRODUCTION

Relevansi nilai dan kualitas informasi laba komprehensif merupakan topik yang menarik untuk di kaji karena sebelum kehadirannya resmi disahkan dalam

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sempat terjadi perdebatan. Laba komprehensif yang didalamnya berisi laba bersih dan penghasilan unrealized atau pendapatan komprehensif lainnya atau *others comprehensive income* (OCI), merupakan nilai laba akhir yang dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi sebagai dampak dari penerapan *fair value* dalam penilaian aset di Neraca yang sebelumnya berdasarkan biaya historis. Penilaian aset berdasarkan *fair value* lebih memiliki keunggulan daripada nilai historis karena menilai dan melaporkan aset dalam kondisi yang sebenarnya dalam Neraca. Perbedaan dalam menilai aset dari nilai berbasis historis ke nilai wajar itu dilaporkan sebagai OCI dalam laba komprehensif. Banyak bukti riset yang menunjukkan bahwa laba komprehensif memiliki relevansi nilai bagi pengguna laporan keuangan, diantaranya di Kanada (Kanagaretnam et al., 2009), Amerika Serikat (Black & Neururer, 2024), Jepang (Kubota et al., 2011), Malaysia (Yousefinejad et al., 2017), Australia (Banks et al., 2018), dan Indonesia (Kusuma, 2023b).

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyebutkan bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika informasi itu digunakan oleh pengguna sebagai input mengambil keputusan. Ciri bahwa informasi laporan keuangan digunakan sebagai input mengambil keputusan adalah 1) pasar merespon informasi tersebut dan diproksikan dengan return saham ketika laporan keuangan diterbitkan, dan 2) dapat digunakan untuk menilai prospek kinerja keuangan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba komprehensif berpengaruh positif terhadap return saham (Kusuma & Kusumaningarti, 2023), yang berarti pasar merespon positif publikasi laba komprehensif yang selanjutnya harga saham berubah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa laba komprehensif dapat digunakan untuk memprediksi laba operasional masa depan (Rahayu & Kusuma, 2020) dan laba bersih masa depan (Kusuma, Zuhroh, et al., 2021). Namun sayangnya, dalam meneliti relevansi nilai laba komprehensif terutama di Indonesia, riset selama ini hanya menguji relevansi nilai laba komprehensif di entitas go publik secara keseluruhan, sedangkan yang menguji spesifik pada entitas syariah masih belum banyak dilakukan. Padahal Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki jumlah entitas syariah yang banyak dan terdaftar aktif di pasar modal, bahkan sampai memiliki

indeks saham syariah sendiri seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Disamping itu, karakteristik entitas syariah dan investor pasar modal syariah berbeda dengan entitas konvensional, sehingga perlu dilakukan kajian sendiri yang spesifik mengkaji relevansi nilai laba komprehensif di entitas syariah, apakah perbedaan karakteristik berdampak pada relevansi nilai laba komprehensif.

Originalitas penelitian ini adalah : 1) menguji pengaruh laba komprehensif di entitas syariah terhadap return saham, 2) menguji peran moderasi kebijakan penyajian reklasifikasi OCI di entitas syariah dalam pengaruh laba komprehensif terhadap return saham, dan 3) menguji peran moderasi kebijakan penyajian kepentingan non pengendali di entitas syariah dalam pengaruh laba komprehensif terhadap return saham. Urgensi penelitian ini adalah belum banyak studi yang spesifik mengkaji relevansi nilai laba komprehensif di entitas syariah, terlebih dengan data observasi dari dua negara yang pasar modal syariahnya paling aktif di Asia Tenggara, yaitu Indonesia dan Malaysia. Karakteristik entitas syariah dan investor syariah berbeda dengan karakteristik entitas go public umum atau konvensional, maka dari itu perlu dilakukan studi mendalam dan spesifik tentang relevansi nilai laba komprehensif dan peran moderasi kebijakan penyajian reklasifikasi OCI dan kepentingan non pengendali dalam meningkatkan relevansi nilai laba komprehensif di entitas syariah.

Manfaat penelitian ini secara akademik yaitu mengisi kekosongan literatur bukti spesifik di entitas syariah tentang relevansi nilai penerapan fair value accounting, konsepsi pengakuan pendapatan all inclusive income, dan penerapan entity theory sebagai dasar kemunculan laba komprehensif, reklasifikasi OCI dan kebijakan penyajian kepentingan non pengendali di entitas syariah. Manfaat penelitian ini secara praktis khususnya bagi calon investor entitas syariah adalah masukan sebelum memutuskan berinvestasi tentang bagaimana menyikapi keberadaan pos laba komprehensif, reklasifikasi OCI, dan kepentingan non pengendali dalam pelaporan keuangan entitas syariah, khususnya dalam analisis fundamental.

LITERATURE REVIEW

Financial Reporting Conceptual Framework dalam *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) yang selanjutnya dikonvergensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam SAK yang diterbitkan oleh Dewan SAK (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang ditunjukkan dengan adanya relevansi nilai dan nilai prediksi. Relevansi nilai berarti laporan keuangan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan pengguna dan memiliki kekuatan untuk memprediksi atau menilai prospek arus kas masa depan. Agar dapat memiliki relevansi nilai maka teori yang melandasi pelaporan keuangan oleh pijakan SAK telah berubah, yaitu : 1) dari *historical cost* ke *fair value accounting*, 2) dari *net surplus income* ke *all inclusive income*, dan 3) dari *parent theory* ke *entity theory*.

Teori kandungan informasi laba (Ball & Brown, 1968) menyatakan bahwa laba bersih merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Investor menunggu pengumuman laba sebelum memutuskan membeli saham, karena laba merepresentasikan kinerja perusahaan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi periode akan datang yang dilakukan investor periode kini (Ball & Brown, 2019). Ukuran kemampuan laba bersih dalam membentuk harga saham sebagai cerminan pasar bereaksi atas laba dikenal dengan *earnings response coefficient* (ERC) yang dipopulerkan oleh Scott (2012). Kusuma & Kusumaningarti (2023) mengembangkan riset Ball & Brown (2019) ini untuk mengukur reaksi pasar atas laba komprehensif, dan berhasil membuktikan bahwa selain laba bersih, pasar juga bereaksi terhadap laba komprehensif dan diperkenalkan istilah *comprehensive earnings response coefficient* (C-ERC).

Laba komprehensif terdiri dari dua komponen, yaitu 1) laba bersih dan 2) OCI. Laba bersih adalah selisih dari pendapatan dan beban yang telah nyata direalisasi dan bisa tunai maupun akrual. Sebelum konvergen IFRS, isi laporan laba rugi hanya laba bersih saja. OCI adalah selisih dari nilai wajar aset dan utang dengan nilai historisnya. OCI merupakan keuntungan atau kerugian belum terealisasi, selama aset belum terjual dan atau utang belum terlunasi. OCI terdiri dari lima pos, yaitu keuntungan atau kerugian belum terealisasi dari 1) aset keuangan kelompok tersedia dijual, 2)

lindung nilai arus kas, 3) liabilitas pensiun, 4) laporan keuangan unit di luar negeri yang ditranslasi ke Rupiah, dan 5) aset tetap dan aset tak berwujud yang direvaluasi (Sajnog, 2017). Selain faktor internal, seperti jumlah kepemilikan aset, OCI juga signifikan dipengaruhi faktor eksternal dalam membentuk nilai wajar, yaitu bunga, inflasi dan kurs (Kusuma & Saputra, 2022).

Laba komprehensif memiliki relevansi, ditunjukkan dengan kemampuannya memprediksi informasi laba bersih dan laba komprehensif (Kusuma, Zuhroh, et al., 2021), juga memprediksi keluar masuk kas operasi (Kusuma, 2020), kemampuannya dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Kusuma, 2021b), mempengaruhi dividen (Kusuma & Agustin, 2023), memprediksi potensi kebangkrutan (Kusuma, 2024), evaluasi kinerja (Murdiyanto & Kusuma, 2022), meningkatkan aset bersih melalui peningkatan saldo laba (Athori & Kusuma, 2023) dan memiliki kemampuan mempengaruhi keputusan pengguna yang diprosikan dengan pengaruh positif signifikan terhadap return saham (Kusuma, 2021a). Studi di Amerika Serikat pasca pembaruan standar akuntansi (ASU 2011-05) oleh Shi et al., (2017) menemukan bukti bahwa laba komprehensif meningkatkan relevansi nilai laba bersih, meningkatkan transparansi dan daya prediksi. Bukti masih dari Amerika Serikat, studi oleh Black & Neururer (2024) menyimpulkan bahwa laba komprehensif memiliki daya prediksi atas nilai buku per saham. Sementara itu, di Italia informasi laba komprehensif dalam laporan keuangan kurang relevan bagi pengguna laporan keuangan dalam sistem pembiayaan berorientasi kredit (Veltri & Ferraro, 2018).

H1. Laba komprehensif pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia berpengaruh positif terhadap return saham.

Reklasifikasi komponen OCI berarti melaporkan unsur-unsur OCI pada dua kelompok grup penyajian, yaitu : 1) komponen OCI yang akan direalisasi segera dan akan direklasifikasi dalam bagian laba bersih, dan 2) komponen OCI yang tidak akan direalisasi segera atau jangka panjang dan tidak akan direklasifikasi dalam bagian laba bersih, dan tetap ke saldo laba (Andriana et al., 2025). Perubahan landasan teori oleh SAK dari *historical cost* ke *fair value accounting*, terwujud dalam menilai aset dan liabilitas. Perubahan ini dilakukan karena *fair value accounting* lebih unggul daripada

historical cost, yaitu lebih mampu merepresentasikan aset dan utang sesuai keadaan real pada tanggal pelaporan keuangan. Perubahan ini menyebabkan munculnya OCI dalam laporan keuangan, untuk mencatat selisih dari penyesuaian nilai historis ke nilai wajar. Pada SAK lama yang berlandaskan *historical cost*, pos OCI tidak ada. Perubahan landasan teori oleh SAK dari *net surplus income* ke *all inclusive income*, terwujud dalam meletakkan lokasi pelaporan OCI di laporan laba rugi, digabungkan bersama dengan pendapatan real terealisasi, di bawah laba bersih setelah pajak. Pada SAK lama yang berlandaskan *historical cost*, pos OCI yang tersaji masing-masing secara parsial per item komponen dan terklasifikasi dalam penyajian reklasifikasi komponen OCI, tidak ada di laporan laba rugi (Kusuma, Assih, et al., 2021).

Studi di pasar Eropa oleh (Adwan et al., 2020) menemukan bukti bahwa laba komprehensif mampu memoderasi relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas selama periode pandemi Covid-19. Studi (Kusuma et al., 2022) juga membuktikan bahwa laba komprehensif berpengaruh positif terhadap earnings responses coefficient (ERC), yang artinya keberadaan reklasifikasi komponen OCI meningkatkan relevansi nilai laba bersih. ERC semakin menguat dengan memadukan laba bersih bersama OCI, sebagai cerminan perpaduan laba terealisasi dan laba belum terealisasi, khususnya ROCI yang spesifik melaporkan OCI yang berpotensi terealisasi. Kebijakan reklasifikasi komponen OCI mampu meminimalisir potensi penggunaan OCI untuk manajemen laba, perataan laba (Kusuma, 2023a); (Kusuma, 2021c), celah subjektivitas OCI untuk melakukan tindakan tax avoidance (Kusuma & Rahayu, 2022), kreasi nilai laba (Wahyudi et al., 2024) dan tindakan fraud pelaporan keuangan (Kusumaningarti et al., 2025), terlebih pada item yang termasuk kategori hierarki nilai wajar pada derajat level 3 (Kusuma et al., 2025).

H2. Reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham.

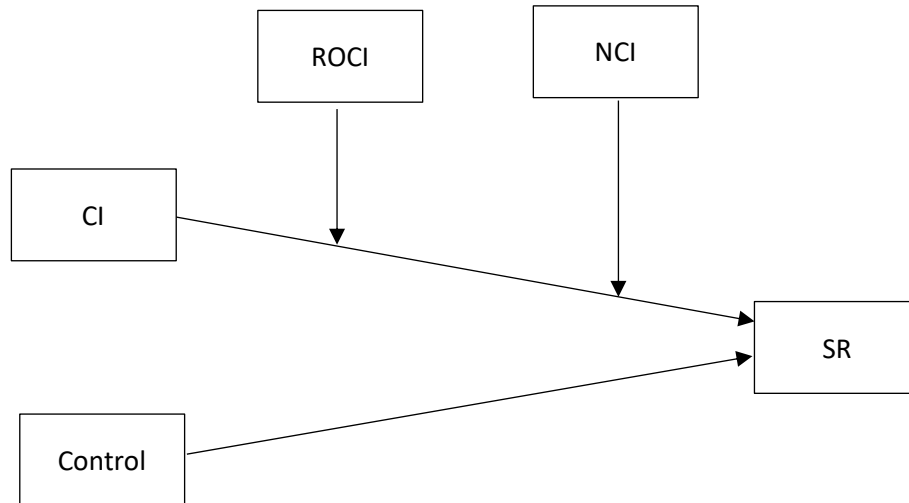
Perubahan landasan teori oleh SAK dari *parent theory* ke *entity theory*, terwujud dalam melaporkan keberadaan kepentingan pemegang saham non pengendali atau non controlling interest (NCI) sebagai pemegang saham minoritas tanpa hak kendali di entitas anak. Perubahan ini dilakukan karena *entity theory* lebih unggul daripada

parent theory, yaitu lebih adil, transparan, dan sesuai dalam mengakui keberadaan NCI sebagai pemilik perusahaan walaupun prosentase kepemilikan sahamnya kecil, tidak signifikan dan berada di entitas anak. Perubahan ini menyebabkan munculnya pos laba bersih yang diatribusikan ke NCI, laba komprehensif yang diatribusikan ke NCI, dan ekuitas yang diatribusikan ke NCI. Pada SAK lama yang berlandaskan *parent theory* tiga pos ini tidak ada, NCI tersaji diantara utang dan ekuitas serta dilaporkan sebagai beban. Laba dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP dipengaruhi oleh kuantitas entitas anak dan entitas asosiasi yang dimiliki (Kusuma, 2023c). Laba dan ekuitas yang diatribusikan ke KNP berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit (Kusuma & Luayyi, 2024) dan waktu penyelesaian audit (Agustin & Kusuma, 2024), karena auditor harus menambah prosedur audit untuk meminimalisir risiko audit atas kewajiban nilai NCI.

Yahaya et al., (2015) dalam risetnya di Nigeria membuktikan bahwa pelaporan NCI dalam laporan keuangan meningkatkan relevansi nilai. Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menyebutkan bahwa pemisahan prinsipal agen memacu konflik kepentingan karena asimetri informasi. Studi (Kusuma & Athori, 2023) menunjukkan bahwa pelaporan NCI dalam laba dan ekuitas yang diatribusi terbukti mampu meredam problem agensi tipe 2 antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. (Kusuma & Agustin, 2024) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa NCI memiliki relevansi nilai yang dibuktikan dari pengaruh signifikan laba yang diatribusikan ke NCI terhadap return saham.

H3. Informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham.

Berdasarkan justifikasi diatas dan landasan teori kandungan informasi laba (Ball & Brown, 1968) dan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METHODS

Data penelitian ini berupa data sekunder yaitu harga saham dan laporan keuangan entitas syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebanyak 30 perusahaan dan Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) juga 30 perusahaan. Jumlah data observasi untuk periode 10 tahun 2013 – 2023 sebanyak $n = 564$. Variabel dependen penelitian ini adalah relevansi nilai yang diukur dengan stock price sebagai proksi reaksi pelaku pasar modal. Variabel independen adalah laba komprehensif, dan variabel moderasinya adalah reklasifikasi komponen OCI dan kepentingan pemegang saham non pengendali. Untuk meningkatkan adjusted R² dan signifikansi F disertakan variabel kontrol berupa laba bersih, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas mengadopsi model Ohlson (1995) tentang variabel yang mempengaruhi harga saham dari perspektif informasi pelaporan keuangan. Pengukuran variabel secara jelas tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel dalam Penelitian ini

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Variabel dependen</i>		
Relevansi nilai atau <i>stock price</i> ($SP_{i,t}$)	Informasi laba komprehensif direaksi oleh investor yang terwujud dalam return saham saat publikasi	$SP_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$ t = harga saham h+5 dari rilis, t-1 = harga saham h-5.
<i>Variabel independen</i>		

Laba komprehensif atau <i>Comprehensive Income (CI_{i,t})</i>	Laba perpaduan laba bersih dan OCI	$CI_{i,t} = \frac{\text{Laba Komprehensif}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$
<i>Variabel moderasi</i>		
Reklasifikasi komponen OCI (<i>ROCI_{i,t}</i>)	Komponen OCI yang direncanakan akan direalisasi dan berdampak ke laba bersih	$ROCI_{i,t} = \frac{\text{Reklasifikasi OCI}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$
Kepentingan pemegang saham non pengendali atau <i>Non Controlling Interest</i> (<i>NCI_{i,t}</i>)	Laba yang diatribusikan ke pemegang saham minoritas	$NCI_{i,t} = \frac{\text{NI attributable to NCI}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$
<i>Variabel kontrol</i>		
Laba bersih atau <i>Net Income</i> (<i>NI_{i,t}</i>)	Laba nyata terealisasi sebagai indikator utama kinerja keuangan	$NI_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$
Arus kas operasi atau <i>Cash</i> <i>Flows Operation (CFO_{i,t})</i>	Laba non akrual dari aktivitas operasi dan perubahan aset dan utang lancar	$CFO_{i,t} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$
Nilai buku ekuitas atau <i>Book Value Equity (BVE_{i,t})</i>	Nilai ekuitas per lembar saham biasa	$BVE_{i,t} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}_{i,t}}{\text{Lembar Saham Biasa}_{i,t}}$

Teknik analisa data untuk pengujian hipotesis dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dimana persamaan statistik dibangun dengan menggunakan Model Ohlson (1995) yang dimodifikasi, yaitu dengan menambahkan variabel laba komprehensif (CI), reklasifikasi OCI, dan kepentingan non pengendali. Sebelum pengujian MRA dilakukan, sebelumnya dilakukan pengujian statistik deskriptif, analisis korelasi Pearson Correlation, dan uji prasyarat analysis.

Model sebelum dimoderasi :

$$SP_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 CI_{i,t} + \beta_2 NI_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t} + \beta_4 BVE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

Model setelah dimoderasi ROCI :

$$SP_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 CI_{i,t} + \beta_2 ROCI_{i,t} + \beta_3 (CI * ROCI)_{i,t} + \beta_4 NI_{i,t} + \beta_5 CFO_{i,t} + \beta_6 BVE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (2)$$

Model setelah dimoderasi NCI :

$$SP_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 CI_{i,t} + \beta_2 NCI_{i,t} + \beta_3 (CI * NCI)_{i,t} + \beta_4 NI_{i,t} + \beta_5 CFO_{i,t} + \beta_6 BVE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3)$$

Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut : H1 yang menyatakan laba komprehensif di entitas syariah berpengaruh positif terhadap return saham, diterima jika koefisien $\beta_1 CI_{i,t}$ pada persamaan 1 bertanda positif dan memiliki signifikansi $t < 0,05$. H2 yang menyatakan reklasifikasi OCI di entitas syariah memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham, diterima jika koefisien $\beta_1 CI_{i,t}$ pada persamaan 2 (setelah dimoderasi ROCI) lebih besar daripada koefisien $\beta_1 CI_{i,t}$ pada persamaan 1 (sebelum dimoderasi) dan memiliki signifikansi $t < 0,05$. H3 yang menyatakan informasi kepentingan non pengendali di entitas syariah memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham, diterima jika koefisien $\beta_1 CI_{i,t}$ pada persamaan 3 (setelah dimoderasi NCI) lebih besar daripada koefisien $\beta_1 CI_{i,t}$ pada persamaan 1 (sebelum dimoderasi) dan memiliki signifikansi $t < 0,05$.

RESULTS

Hasil statistik deskriptif dan analisis korelasi ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini. Nilai rata-rata stockprice entitas syariah di pasar Indonesia dan Malaysia selama periode pengamatan sebesar 0,0516 dengan tanda positif, artinya pasar bereaksi positif setelah laporan keuangan di umumkan. Nilai mean laba komprehensif sebesar 0,0427 bertanda positif artinya pendapatan akrual, tunai dan unrealized lebih besar daripada beban dan kerugian selama periode penelitian. Nilai mean arus kas operasi sebesar 0,0517 bertanda positif artinya penerimaan kas operasi lebih besar daripada kas keluar untuk belanja operasional dan pelunasan utang jangka pendek pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif dan Pearson Corellation Analysis

Variabel	Mean	Min	Max	SD	Variabel	Mean	Min	Max	SD
<i>Panel A. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif</i>									
SP	0,0516	-0,0359	0,1578	3,1893	NI	0,0569	-0,0437	0,0906	8,3481
CI	0,0427	-0,0706	0,0994	2,2074	CFO	0,0517	-0,0684	0,1015	10,2952
ROCI	0,0238	-0,0712	0,0403	11,3165	BVE	0,2118	-0,0975	0,8426	9,1037
NCI	0,0149	-0,0428	0,0812	4,4265					
<i>Panel B. Hasil Pengujian Pearson Corellation Analysis</i>									
Variabel		SP	CI	ROCI	NCI	NI	CFO	BVE	
SP		1	-	-	-	-	-	-	
CI		0,066**	1	-	-	-	-	-	
ROCI		0,054**	-0,028*	1	-	-	-	-	
NCI		0,031*	-0,037*	-0,011	1	-	-	-	
NI		0,081***	0,045**	-0,029*	0,0451**	1	-	-	
CFO		0,078***	0,033**	0,068**	-0,031*	0,074***	1	-	
BE		0,038*	0,012	0,004	0,003	0,034**	0,002	1	

Catatan : simbol ***, **, * menunjukkan signifikansi koefisien korelasi 1%, 5% dan 10%.

Sumber : Hasil dari data diolah

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan MRA. H1 yang menyatakan laba komprehensif di entitas syariah berpengaruh positif terhadap return saham, diterima karena koefisien $\beta_{1CI,t}$ pada persamaan 1 bertanda positif 0,041 (5,486)** dan memiliki signifikansi $t < 0,05$. H2 yang menyatakan reklasifikasi komponen OCI di entitas syariah memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham, diterima karena koefisien $\beta_{1CI,t}$ pada persamaan 2 (setelah dimoderasi ROCI) 0,058 (6,537)*** nilai ini lebih besar daripada koefisien $\beta_{1CI,t}$ pada persamaan 1 (sebelum dimoderasi) 0,041 (5,486)** dan memiliki signifikansi $t < 0,05$. H3 yang menyatakan informasi kepentingan pemegang saham non pengendali di entitas syariah memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham, diterima karena koefisien $\beta_{1CI,t}$ pada persamaan 3 (setelah dimoderasi NCI) dengan nilai 0,062 (6,658)*** lebih besar daripada koefisien $\beta_{1CI,t}$ pada persamaan 1 (sebelum dimoderasi) 0,041 (5,486)** dan memiliki signifikansi $t < 0,05$.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis dengan MRA

Variabel	(1)	(2)	(3)
Konstanta	-0,0211 (3,173)*	0,341 (4,242)**	0,381 (4,543)**
CI	0,041 (5,486)**	0,058 (6,537)***	0,062 (6,658)***
ROCI	-	0,0266 (5,749)**	-
NCI	-	-	0,0304 (5,609)**
CI*ROCI	-	0,0601 (6,518)***	-
CI*NCI	-	-	0,0644 (6,782)***
NI	0,062 (8,092)***	0,070 (8,161)***	0,069 (8,390)***
CFO	0,075 (7,403)***	0,071 (8,527)***	0,076 (9,612)***
BE	-0,034 (4,914)*	-0,038 (4,873)*	-0,041 (4,834)*
F-Statistics	8,056***	10,190***	11,256***
Adjusted R ²	0,3318	0,4917	0,4892

Catatan : simbol ***, **, * menunjukkan signifikansi koefisien regresi 1%, 5% dan 10%.

Sumber : Hasil dari data diolah

Robustnest Test

Robustnest Test dilakukan untuk menguji ketahanan model dengan menggunakan pengukuran variabel yang berbeda untuk relevansi nilai. Jika pada

model pengujian hipotesis relevansi nilai diukur dengan stock return yaitu rasio perubahan harga saham $t+5$ hari dari tanggal publikasi dan $t-5$ hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, uji ketahanan model dilakukan dengan mengganti pengukuran menggunakan logaritma natural harga saham penutupan pada $t+5$ dari tanggal pelaporan keuangan dipublikasikan. Pengujian hipotesis 1 tetap berhasil dibuktikan, laba komprehensif pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia berpengaruh positif terhadap return saham dengan koefisien regresi (+) 0,043 dan t hitung sebesar 5,471 dan nilai p value 0,003 ($< 5\%$). Pengujian hipotesis 2 berhasil dibuktikan, reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham dengan koefisien regresi (+) 0,0601 dan t hitung sebesar 6,546 dan nilai p value 0,000 ($< 1\%$). Pengujian hipotesis 3 berhasil dibuktikan, informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham dengan koefisien regresi (+) 0,0702 dan t hitung sebesar 6,884 dan nilai p value 0,000 ($< 1\%$). Kesimpulan dari robustness test ini adalah bahwa pengujian hipotesis tetap memberikan hasil yang sama walaupun berbeda pengukuran proksi variabel.

Tabel 4. Hasil Robustness Test

Variabel	(1)	(2)	(3)
Konstanta	-0,0308 (3,263)*	0,0426 (4,682)**	0,0481 (4,803)**
CI	0,043 (5,471)**	0,060 (6,545)***	0,064 (6,660)***
ROCI	-	0,0267 (5,209)**	-
NCI	-	-	0,0309 (5,579)**
CI*ROCI	-	0,0601 (6,546)***	-
CI*NCI	-	-	0,0702 (6,884)***
NI	0,061 (8,092)***	0,073 (8,161)***	0,065 (8,390)***
CFO	0,074 (7,403)***	0,069 (8,527)***	0,068 (9,612)***
BVE	-0,034 (4,921)*	-0,038 (4,868)*	-0,041 (4,851)*
F-Statistics	8,056***	10,190***	11,256***
Adjusted R ²	0,3356	0,5002	0,4917

Catatan : simbol ***, **, * menunjukkan signifikansi koefisien regresi 1%, 5% dan 10%.

Sumber : Hasil dari data diolah

Additional Test

Additional Test dilakukan untuk menguji hipotesis dengan mendisagregasi data berdasarkan negara, kelompok 1 data dari entitas yang beroperasi di Indonesia dan kelompok 2 data dari entitas di Malaysia. Pengujian hipotesis 1 berhasil dibuktikan, laba komprehensif pada entitas syariah di Indonesia berpengaruh positif terhadap return saham dengan koefisien regresi (+) 0,051 dan t hitung sebesar 5,473 dan nilai p value 0,006 ($< 5\%$), dan hasil ini sejalan dengan pengujian data di Malaysia. Pengujian hipotesis 2 berhasil dibuktikan, reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah di Indonesia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham dengan koefisien regresi (+) 0,0604 dan t hitung sebesar 6,507 dan nilai p value 0,000 ($< 1\%$), dan hasil ini sejalan dengan pengujian data di Malaysia 0,0618 (6,578)***. Pengujian hipotesis 3 berhasil dibuktikan, informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah Indonesia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham dengan koefisien regresi (+) 0,0644 dan t hitung sebesar 6,782 dan nilai p value 0,000 ($< 1\%$), hasil ini sejalan dengan pengujian data di Malaysia 0,0702(6,884)***. Kesimpulan dari additional test ini adalah bahwa pengujian hipotesis tetap memberikan hasil yang sama walaupun disagregasi data dilakukan dengan memisahkan data dari Indonesia dan Malaysia.

Tabel 5. Hasil Additional Test dengan Disagregasi Data Berdasarkan Negara

Variabel	Indonesia			Malaysia		
	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Konstanta	-0,0345 (3,264)*	0,0478 (4,632)**	0,0492 (4,703)**	-0,0308 (3,263)*	0,0426 (4,682)**	0,0481 (4,803)**
CI	0,051 (5,473)**	0,0681 (6,525)***	0,0704 (6,160)***	0,046 (5,480)**	0,061 (6,552)***	0,066 (6,678)***
ROCI	-	0,0284 (5,233)**	-	-	0,0267 (5,408)**	-
NCI	-	-	0,0311 (5,579)**	-	-	0,0345 (5,580)**
CI*ROCI	-	0,0604 (6,507)***	-	-	0,0618 (6,578)***	-
CI*NCI	-	-	0,0644 (6,782)***	-	-	0,0702 (6,884)***
NI	0,068 (8,092)***	0,079 (8,161)***	0,081 (8,390)***	0,061 (8,092)***	0,073 (8,161)***	0,065 (8,390)***
CFO	0,0812 (7,403)***	0,0704 (8,527)***	0,0711 (9,612)***	0,074 (7,403)***	0,069 (8,527)***	0,068 (9,612)***
BE	-0,034 (4,921)*	-0,038 (4,868)*	-0,041 (4,851)*	-0,034 (4,921)*	-0,038 (4,868)*	-0,041 (4,851)*
F-Statistics	8,056***	10,190***	11,256***	7,056***	9,190***	10,256***
Adjusted R ²	0,3189	0,4854	0,5011	0,2956	0,3502	0,4107

Catatan : simbol ***, **, * menunjukkan signifikansi koefisien regresi 1%, 5% dan 10%.

Sumber : Hasil dari data diolah

Additional Test selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis dengan mendisagregasi data berdasarkan subsektor keuangan, kelompok 1 data dari entitas perbankan syariah dan kelompok 2 data dari entitas syariah non perbankan, seperti asuransi syariah dan jasa lainnya. Pengujian hipotesis 1 berhasil dibuktikan, laba komprehensif pada entitas perbankan syariah berpengaruh positif terhadap return saham dan hasil ini sejalan dengan pengujian data di entitas syariah non perbankan. Pengujian hipotesis 2 berhasil dibuktikan, reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah di Indonesia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham dan hasil ini sejalan dengan pengujian data di entitas non perbankan syariah. Pengujian hipotesis 3 berhasil dibuktikan, informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah Indonesia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham, hasil ini sejalan dengan pengujian data di entitas syariah non perbankan. Kesimpulan dari additional test ini adalah bahwa pengujian hipotesis tetap memberikan hasil yang sama walaupun disagregasi data dilakukan dengan memisahkan data berdasarkan subsektor keuangan, kelompok 1 data dari entitas perbankan syariah dan kelompok 2 data dari entitas syariah non perbankan.

**Tabel 6. Hasil Additional Test dengan Disagregasi Data
Berdasarkan Sub Sektor Keuangan Syariah**

Variabel	Entitas Perbankan Syariah			Entitas Syariah Non Perbankan		
	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
Konstanta	-0,0346 (3,277)*	0,0481 (4,666)**	0,0484 (4,718)**	-0,0308 (3,263)*	0,0426 (4,682)**	0,0481 (4,803)**
CI	0,053 (5,474)**	0,0687 (6,536)***	0,0703 (6,178)***	0,046 (5,480)**	0,061 (6,552)***	0,066 (6,678)***
ROCI	-	0,0285 (5,266)**	-	-	0,0281 (5,411)**	-
NCI	-	-	0,0311 (5,579)**	-	-	0,0346 (5,580)**
CI*ROCI	-	0,0604 (6,507)***	-	-	0,0618 (6,578)***	-
CI*NCI	-	-	0,0671 (6,782)***	-	-	0,0778 (6,883)***
NI	0,068 (8,092)***	0,079 (8,161)***	0,081 (8,390)***	0,061 (8,092)***	0,073 (8,161)***	0,065 (8,390)***
CFO	0,0812 (7,403)***	0,0704 (8,527)***	0,0711 (9,612)***	0,074 (7,403)***	0,069 (8,527)***	0,068 (9,612)***
BE	-0,034 (4,921)*	-0,038 (4,868)*	-0,041 (4,851)*	-0,034 (4,921)*	-0,038 (4,868)*	-0,041 (4,851)*
F-Statistics	9,056***	10,190***	12,256***	6,056***	8,190***	9,156***
Adjusted R ²	0,4011	0,5044	0,6178	0,2016	0,3002	0,3117

Catatan : simbol ***, **, * menunjukkan signifikansi koefisien regresi 1%, 5% dan 10%.

Sumber : Hasil dari data diolah

Pengaruh laba komprehensif pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia terhadap return saham.

Pengujian hipotesis 1 berhasil dibuktikan, laba komprehensif pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti laba komprehensif di entitas syariah memiliki relevansi nilai, walaupun di dalam laba komprehensif mengandung pendapatan belum terealisasi yang tidak terkait dengan kas dan profitabilitas. Penyajian laba komprehensif relevan bagi kepentingan investor karena laba komprehensif mampu merepresentasikan nilai aset, utang dan ekuitas pada nilai sebenarnya, sehingga lebih prediktif dalam menilai kinerja masa depan. Penyajian laba komprehensif memperkaya masukan pengambilan keputusan, yaitu memadukan laba bersih sebagai laba terealisasi dan laba komprehensif sebagai laba yang lebih menyeluruh. Bukti pengujian ini sejalan dengan bukti yang diberikan Kusuma & Agustin (2024) bahwa laba komprehensif yang dialokasikan ke pemegang saham non pengendali berpengaruh positif terhadap stockreturn. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori kandungan informasi laba (Ball & Brown, 1968), bahwa tidak hanya di entitas konvensional, laba di entitas syariah juga memiliki kandungan informasi terlebih di pasar negara berkembang seperti Indonesia dan Malaysia dengan perkembangan industri keuangan syariah yang maju pesat. Hasil ini juga sejalan dengan Kusuma & Kusumaningarti, (2023) bahwa pasar juga bereaksi positif terhadap laba komprehensif tidak hanya pada laba terelalisasi.

Moderasi reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia dalam pengaruh laba komprehensif terhadap return saham.

Pengujian hipotesis 2 berhasil dibuktikan, reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham. Hal ini berarti kebijakan penyajian reklasifikasi komponen OCI di entitas syariah meningkatkan relevansi nilai laba komprehensif, walaupun kebijakan penyajian reklasifikasi OCI hanya memperpanjang tampilan laporan laba rugi. Penyajian reklasifikasi komponen OCI relevan bagi kepentingan investor karena mempermudah investor mengidentifikasi komponen mana yang diprediksi akan menambah arus kas dan profitabilitas di

periode berikutnya. Entitas syariah menginvestasikan dana fundingsnya tidak hanya pada aktivitas kredit atau pembiayaan semata, tetapi juga pada pembelian saham dan obligasi, baik dalam jangka pendek dengan ekspektasi capital gain, maupun dalam jangka panjang dengan ekspektasi dividen. Investasi surat berharga jangka pendek dengan nilai yang besar, berpotensi menambah profitabilitas entitas syariah ketika direalisasi pada harga pasar realisasi jauh diatas harga pasar saat perolehan, ini yang selanjutnya disebut capital gain. Penggunaan dasar akuntansi fair value, membuat laporan keuangan sisi aset di neraca harus menyajikan investasi surat berharga pada nilai wajar, tidak lagi nilai perolehan atau nilai tercatat pada nilai bukunya.

Penyajian reklasifikasi komponen OCI berupa investasi surat berharga jangka pendek, membantu pengguna memprediksi arus kas masuk dan tambahan profitabilitas dari potensi terealisasi dalam waktu segera. Ditambah dengan tidak begitu reaktifnya pasar industri syariah terhadap volatilitas makro ekonomi, tidak sebesar entitas konvensional, membuat prediksi realisasi investasi surat berharga jangka pendek yang masuk reklasifikasi komponen OCI ini memiliki daya prediksi yang kuat, sehingga relevan dengan kebutuhan pengguna. Andai saja standar akuntansi entitas syariah tidak mengatur bahwa OCI dari penyesuaian nilai wajar investasi surat berharga entitas syariah tidak di pisahkan dalam kebijakan reklasifikasi, akan mempersulit pengguna untuk memprediksi potensi pendapatan capital gain dari penjualan surat berharga ini dimasa yang akan datang. Dengan kebijakan reklasifikasi komponen ini, memudahkan pengguna memprediksi penerimaan kas dari penjualan investasi surat berharga di periode berikutnya. Temuan ini senada dengan bukti yang diberikan oleh (Kusuma et al., 2022) bahwa reklasifikasi komponen OCI meningkatkan kualitas informasi laba.

Moderasi informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah Indonesia dan Malaysia dalam pengaruh laba komprehensif terhadap return saham.

Pengujian hipotesis 3 berhasil dibuktikan, informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham. Hal ini berarti kebijakan penyajian Informasi kepentingan non pengendali di entitas syariah meningkatkan

relevansi nilai laba komprehensif, walaupun kepentingan non pengendali hanya memiliki saham dengan jumlah kecil di entitas anak dan tidak memiliki hak kendali penuh. Penyajian kepentingan non pengendali relevan bagi kepentingan investor karena investor memandang walaupun kecil, mereka tetaplah pemilik, sehingga keberadaannya bisa memonitor kinerja manajemen, dan memiliki suara di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Hasil penelitian ini konsisten dengan entity theory yang tersebut dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, baik di SAK Indonesia maupun IAS dan SFAC No 5. Pemegang saham dengan kepentingan minoritas dan tanpa hak kendali memang jumlah kepemilikan sahamnya relatif kecil dan mereka tidak begitu bersuara dalam RUPS, namun bagaimanapun juga mereka tetaplah pemilik perusahaan walaupun ada di entitas anak. Ketika laporan keuangan konsolidasi, menggabungkan pelaporan keuangan satu grup entitas, induk dan anak, maka kepentingan pemegang saham non pengendali tetaplah sebagai pemilik perusahaan. Mereka berhak diakui sebagai pemilik. Penyajian laba yang diatribusikan ke kepentingan pemegang saham non pengendali mempermudah mereka memprediksi tingkat pengembalian investasi yang proposional dengan jumlah saham yang mereka miliki, terlebih di emerging market seperti Indonesia dan Malaysia dimana sebagian besar pelaku pasar yang aktif adalah investor retail yang besar potensinya mereka berposisi sebagai pemegang saham kepentingan non pengendali. Hasil penelitian ini sejalan dengan bukti yang diberikan oleh (Kusuma, 2023c) bahwa laba yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah minoritas sebagai kepentingan non pengendali meningkatkan kualitas informasi laba secara komprehensif.

CONCLUSIONS

Laba komprehensif pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia berpengaruh positif terhadap return saham. Reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham. Informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah Indonesia dan Malaysia memperkuat pengaruh positif laba komprehensif terhadap return saham.

Pasar Indonesia dan Malaysia sebagai representasi emerging market syariah terbesar di Asia Tenggara merespon informasi laba komprehensif entitas syariah. Penyajian reklasifikasi komponen OCI dan Informasi kepentingan pemegang saham non pengendali pada entitas syariah memperkuat kandungan informasi laba komprehensif. Pasar merespon positif penyajian laporan keuangan entitas syariah dengan menampilkan pos laba komprehensif yang lebih menyeluruh memaknai pendapatan, baik dari pendapatan berbasis akrual dan cash basic, maupun pendapatan nyata realized maupun unrealized yang terkandung dalam nilai laba komprehensif. Pasar juga merespon positif penyajian reklasifikasi komponen OCI pada entitas syariah, karena membantu pengguna memprediksi kemungkinan penambahan kas dan laba dari realisasi komponen unrealized di masa berikutnya. Pasar juga merespon positif penyajian laba yang diatribusikan ke pemegang saham kepentingan non pengendali pada entitas syariah di Indonesia dan Malaysia, sebagai bagian *emerging market* dengan pelaku pasar sebagian besar adalah pasar retail dengan kategori pemegang saham kepentingan non pengendali, informasi ini memudahkan pasar untuk memperkirakan kemungkinan perolehan imbal hasil dari investasi yang ditanamkan berdasarkan prosentase kepemilikan sahamnya.

Hasil robustness test menunjukkan bahwa pengujian hipotesis tetap memberikan hasil yang sama walaupun berbeda pengukuran proksi variabel relevansi nilai, stock return dan logaritma natural stock price. Hasil additional test menunjukkan bahwa pengujian hipotesis tetap memberikan hasil yang sama walaupun data didisagregasi : 1) berdasarkan asal negara, yaitu Indonesia dan Malaysia, dan 2) berdasarkan subsektor keuangan, yaitu entitas perbankan syariah dan non perbankan. Keterbatasan penelitian ini belum mengklasifikasikan konsentrasi kepemilikan saham entitas syariah, apakah saham dengan konsentrasi kepemilikan saham tertentu (keluarga, BUMN, institusional, asing) mempengaruhi relevansi nilai laba komprehensif entitas syariah. Studi lebih lanjut disarankan masuk di area ini. Saran untuk pelaku pasar entitas syariah bahwa dalam memprediksi profitabilitas juga memasukkan unsur pendapatan dari komponen komprehensif yang besar kemungkinan di periode berikutnya akan direalisasi dan menambah kas. Saran untuk penyusun standar akuntansi syariah di Indonesia dan Malaysia, agar

lebih memperjelas alokasi atribusi dari laba komprehensif di entitas asosiasi, yang besar kemungkinan signifikan dalam menambah profitabilitas perusahaan dan berguna dalam memprediksi arus kas oleh investor di masa yang akan datang.

BIBLIOGRAPHY

- Adwan, S., Alhaj-Ismail, A., & Girardone, C. (2020). Fair Value Accounting and Value Relevance of Equity Book Value and Net Income For European Financial Firms During The Crisis. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 39(100320). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100320>
- Agustin, B. H., & Kusuma, M. (2024). Pengaruh Penghasilan Komprehensif Lain & Laba yang Diatribusikan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 739–752. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6323>
- Andriana, R., Kusuma, M., Kasim, C. M. M., & Barreto, C. A. (2025). The Effect of Marketing Activities on Profitability With Others Comprehensive Income As Moderation: Evidence from Southeast Asia. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(1).
- Athori, A., & Kusuma, M. (2023). Effect of Others Comprehensive Income on Company Value by Mediation of Retained Earnings: Evidence From Indonesia. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4580>
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–178. <https://www.jstor.org/stable/2490232>
- Ball, R., & Brown, P. (2019). Ball and Brown (1968) after fifty years. *Pacific Basin Finance Journal*, 53(December 2018), 410–431. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.12.008>
- Banks, L., Hodgson, A., & Russell, M. (2018). The location of comprehensive income reporting – does it pass the financial analyst revision test? *Accounting Research Journal*, 31(4), 531–550. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2017-0075>
- Black, D., & Neururer, T. (2024). Do Analysts Provide Information about Other Comprehensive Income in Book Value Forecasts for Financial Firms? *Advances in Accounting*, 64(100726). <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2023.100726>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kanagaretnam, K., Mathieu, R., & Shehata, M. (2009). Usefulness of comprehensive income reporting in Canada. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 349–365. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.004>

- Kubota, K., Suda, K., & Takehara, H. (2011). Information content of other comprehensive income and net income: Evidence for Japanese firms. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 18(2), 145–168. <https://doi.org/10.1080/16081625.2011.9720879>
- Kusuma, M. (2021a). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.3238>
- Kusuma, M. (2021b). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as A Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4).
- Kusuma, M. (2021c). Modification of Profitability Measures with Comprehensive Income and Reclassification of Other Comprehensive Income as A Mediation of Effects Asset Utilization on Firm Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 855–879. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i4.6132>
- Kusuma, M. (2023a). Can the Reclassification of Others Comprehensive Income Narrow Opportunities for Creative Accounting: Earnings Management and Income Smoothing? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1).
- Kusuma, M. (2023b). Nilai Relevansi Lima Item Parsial Penghasilan Komprehensif Lainnya (OCI) Dalam Kondisi Fundamental Makro Ekonomi Terdampak Covid-19. In G. Chandrarin (Ed.), *Book Chapter : Kajian Tentang Penerapan Akuntansi Di Era Digitalisasi dan Pandemi Covid-19* (1st ed., pp. 1–24). Dimar Intermedia.
- Kusuma, M. (2023c). Pengaruh Kinerja Operasi, Entitas Anak dan Asosiasi Terhadap Laba dan Ekuitas yang Diatribusi: Bukti dari Indonesia. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4579>
- Kusuma, M. (2024). Dapatkah Laba Komprehensif Digunakan untuk Memprediksi Financial Distress? *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 25(1).
- Kusuma, M. (2020). Penghasilan komprehensif lain dan prediksi arus kas masa depan : Bukti dari Indonesia. *Seminar Nasional SENIMA Ke 5 Universitas Negeri Surabaya, Senima 5*, 815–832. <http://bit.ly/ProsidingSenima5>
- Kusuma, M., & Agustin, B. H. (2023). Can Others Comprehensive Income Affect Dividend Payments In Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 12(1).
- Kusuma, M., & Agustin, B. H. (2024). Nilai Relevansi Kepentingan Non Pengendali dalam Laporan Keuangan Konsolidasi: Bagaimana Pasar Bereaksi, dan Kemampuannya dalam Memprediksi Laba dan Dividen? *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(2). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case->

a7e576e1b6bf

- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223–244. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Kusuma, M., & Athori, A. (2023). Can Income and Equity Attribution Minimize Agency Costs ? (Effect of Attribution Policy on Earnings Management and Firm Value). *Proceeding Medan International Economic and Business (MICEB) 2023*, 1(1).
- Kusuma, M., Chandrarin, G., Cahyaningsih, D. S., & Lisetyati, E. (2022). Reclassification of Others Comprehensive Income, Earnings Management, and Earnings Quality : Evidence From Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 17(3), 205–237. <https://apmaj.uitm.edu.my/index.php/current/20-cv17n3/165-av17n3-8>
- Kusuma, M., & Kusumaningarti, M. (2023). Earnings Response Coefficient (ERC) Berbasis Laba Komprehensif dan Laba Diatribusi : Modifikasi Teori Kandungan Laba (Ball & Brown , 1968). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(2), 141–162. <https://doi.org/10.35326/jiam.v6i2.4346>
- Kusuma, M., & Luayyi, S. (2024). Do others comprehensive income, profit, and equity attributable impact external audit fee? *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), 112–136. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20470>
- Kusuma, M., Marjukah, A., & Kasim, C. M. M. (2025). The Value Relevance of Unrealised Earnings. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 17(1), 12–25. <https://doi.org/10.33508/jako.v17i1.5886>
- Kusuma, M., & Rahayu, P. (2022). Can Others Comprehensive Income Be Used For Tax Avoidance? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 24(2), 68–79. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/>
- Kusuma, M., & Saputra, B. M. (2022). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Penghasilan Komprehensif Lain dan Persistensi Laba Komprehensif. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 145–176.
- Kusuma, M., Zuhroh, D., Assih, P., & Chandrarin, G. (2021). The Effect of Net Income and Other Comprehensive Income on Future's Comprehensive Income With Attribution of Comprehensive Income as Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 205–219.
- Kusumaningarti, M., Kusuma, M., & Athori, A. (2025). Dapatkah Penghasilan Komprehensif Lainnya Digunakan Sebagai Media Tindakan Kecurangan Laporan Keuangan ? *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 5(2), 111–128. <https://doi.org/10.24853/jago.5.2.111-128>

- Murdiyanto, E., & Kusuma, M. (2022). Moderasi Leverage dalam Pengaruh Ukuran Bank dan Aset Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Komprehensif BPR Konvensional dan BPR Syariah Se-Kediri Raya. *Jurnal Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 7(2). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/index>
- Rahayu, P., & Kusuma, I. W. (2020). Predictive Value of Other Comprehensive Income: Evidence From Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.09>
- Sajnog, A. (2017). The role of comprehensive income in predicting banks' future earnings based on the practice of banks listed on the Warsaw Stock Exchange. *Equilibrium*, 12(3). <https://doi.org/10.24136/eq.v12i3.26>
- Scott, W. (2012). Financial Accounting Theory. In *Toronto: Prentice-Hall*. Toronto: Prentice-Hall.
- Shi, L., Wang, P., & Zhou, N. (2017). Enhanced disclosure of other comprehensive income and increased usefulness of net income: The implications of Accounting Standards Update 2011-05. *Research in Accounting Regulation*, 29(2), 139-144. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2017.09.005>
- Veltri, S., & Ferraro, O. (2018). Does other comprehensive income matter in credit-oriented systems? Analyzing the Italian context. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 18-31. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.006>
- Wahyudi, M., Sari, H. P., & Kusuma, M. (2024). Kualitas Auditor sebagai Pemoderasi Hexagon Fraud Theory, Fraudulent Financial Statement dan Tax Avoidance. *Ekuivalensi : Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10(2), 324-338.
- Yahaya, K. A., Fagbemi, T. O., & Oyeniyi, K. K. (2015). Effect of International Financial Reporting Standards on the Financial Statements of Nigerian Banks. *Journal of Agricultural Economics, Environment and Social Sciences*, 1(1), 18-29.
- Yousefinejad, M., Ahmad, A., & Zaini, E. (2017). Value Relevance of available-for-sale financial instruments (AFS) and revaluation surplus of PPE (REV) components of other comprehensive income. *SHS Web of Conferences*, 34, 03004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173403004>